MEKANISME PERTAHANAN DIRI (*COPING*) YANG DIGUNAKAN IBU DALAM MENGHADAPI *SECTIO CAESAREA* DI RSU DELIMA MEDAN

Elfriska[1]., Siti Meilan Simbolon[2].
[1]E-mail: elpriska.sihotang@yahoo.com

[1,2]Akademi Keperawatan Darmo

Mekanisme pertahanan diri (koping) adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam. Bagi ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*, kecemasan dan stres pada waktu akan pembedahan merupakan masalah yang menganggu kenyamanan bagi dirinya, sehingga persiapan mental ibu bersalin perlu dipersiapkan dalam menghadapi *Sectio Caesarea*. Ibu yang dapat menerima keputusan bersalin dengan *Sectio Caesarea* akan mempersiapkan mental yang baik, namun sebagian sulit untuk menerima keputusan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme pertahanan diri (koping) yang digunakan ibu dalam menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan. Penelitian ini mengunakan desain deskriptif dengan pengambilan sampel secara *Acidental Sampling* dengan jumlah 31 sampel. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisoner yang terdiri dari 18 pernyataan mengenai mekanisme pertahanan diri (koping) Denial, Rasionalisasi, Introyeksi, Acestisisme, Kompromi dan Spritual yang digunakan ibu dalam menghadapi *Sectio Caesarea*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* mengunakan mekanisme pertahanan diri (koping) yang bervariasi dalam menghadapi *Sectio Caesarea*.

Kata Kunci: Mekanisme, pertahanan diri (coping), ibu, sectio caesarea

Pendahuluan

Mekanisme pertahanan diri (koping) adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat, 2015). Dalam aliran Psikoanalisa dari Sigmund Freud, faktor penyebab perlunya dilakukan mekanisme pertahanan diri adalah kecemasan, bila kecemasan sudah membuat seseorang merasa sangat terganggu, maka ego perlu menerapkan mekanisme pertahanan diri untuk melindungi individu dari rasa bersalah yang menyertai perasaan cemas. Jika berada pada kondisi stres setiap individu akan menggunakan berbagai cara untuk mengatasinya, sehingga dapat

menggunakan satu atau lebih sumber koping yang tersedia.

Tindakan pembedahan (operasi) merupakan tindakan yang sangat dekat dengan ketegangan stres. Pasien yang akan mengalami pembedahan umumnya disertai kecemasan yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Groah, 2019). Kecemasan dirasakan sebagai peningkatan ketegangan fisik dan mental dari perasaan, sehingga seorang individu terdorong untuk bertindak defensif terhadap apa yang dianggap membahayakannya. Penggunaan mekanisme pertahanan diri (koping) dilakukan dengan membelokan impuls id kedalam bentuk yang bisa diterima atau dengan tanpa disadari menghambat impuls id tersebut sehingga stresor dapat dihindari (Wiki, 2012).

Kecemasan tersebut dialami juga oleh ibu dalam menghadapi *Sectio Caesarea*. Secara umum *Sectio Caesarea* adalah pengeluaran bayi melalui rahim, atau tidak melalui jalan alami. Di beberapa negara maju, misalnya di Belanda, persentase *Sectio Caesarea* kecil, yaitu sekitar 9 – 13%. Di Amerika sekitar 22%, tetapi di Indonesia, pada tahun 2019 Presentasenya cukup besar, yaitu lebih dari 50%, terutama di Rumah Sakit - Rumah Sakit swasta.

Indikasi dilakukannya *Sectio Caesarea* yaitu dengan keadaan bayi besar sehingga tidak bisa lewat rongga panggul ibu, bayi melintang (kepala di kiri atau kanan dan tidak bisa diperbaiki), bayi sungsang, letak ari-ari di bawah (plasenta previa) dan ibu yang bersangkutan sudah dua kali menjalani *Sectio Caesarea*. Pembedahan yang telah dilakukan dua kali mampu mendapakan risiko yang terlalu besar bagi rahim untuk robek dan kemungkian ibu yang bersangkutan dapat melahirkan secara alami hanya 1 – 2 % (Dewira Jurnal Penelitian Obstetri Ginekologi Juni 2015).

Bagi ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*, kecemasan dan stres pada waktu akan pembedahan merupakan masalah yang menganggu kenyamanan bagi dirinya, sehingga persiapan mental ibu bersalin perlu dipersiapkan dalam menghadapi *Sectio Caesarea*. Ibu yang dapat menerima keputusan bersalin dengan *Sectio*

Caesarea akan mempersiapkan mental yang baik. Namun sebagian sulit untuk menerima keputusan tersebut, kekhawatiran / kecemasan yang sering diutarakan ibu bersalin tentang *Sectio Caesarea* (Bobak, Lodwermilk and Jensen 2015).

Di RSU DELIMA Medan pada bulan Januari tahun 2015 sampai Januari 2019 tercatat *Sectio Caesarea* sebesar 816 persalinan sehingga rata-rata perbulan jumlah ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* sebanyak 62 orang dengan presentase setiap bulan sebesar 13,16 % persalinan (Medical Record, 2019).

Dari data di atas dapat ketahui bahwa presentase ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* cukup tinggi, padahal tindakan *Sectio Caesarea* mempunyai resiko tinggi sewaktu pembedahan maupun setelah pembedahan dan juga sesudah anak lahir, bahkan pada kehamilan dan persalinan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada survey pendahuluan pada 5 orang ibu bersalin yang akan menghadapi menghadapi *Sectio Caesarea*, mengatakan sangat cemas dan stres yang cukup menggangu pada waktu akan menghadapi operasi, sehingga pada saat akan mendekati waktu operasi, pasien *Pre Operatif* akan melakukan cara – cara untuk mengatasi rasa cemas dan stres dalam menghadapi *Sectio Caesarea* yang akan dijalaninya.

Menurut penelitian Lazam 2019, membagi model respon stres yang dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama individu akan memberi perhatian pada penilaian stres dan bagian kedua individu akan melakukan koping untuk mengatasinya.

Berdasarkan hal diatas tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran mekanisme pertahanan diri (koping) apakah yang digunakan ibu dalam mengahadapi *Sectio Caesarea*.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mekanisme pertahanan diri (koping) ibu dalam menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan. Dan populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan ibu

yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan sebanyak 62 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Acidental Sampling* (pengambilan responden yang kebetulan ada atau tersedia selama penelitian).

Hasil Penelitian

Tabel 1. Fasilitas RSU DELIMA Medan Rawat Inap

NO	Fasilitas Rawat Inap	Jumlah Tempat Tidur
1.	Kelas Super VIP	4
2.	Kelas VIP	12
3.	Kelas I	16
4.	Kelas II	27
5.	Kelas III	87
6.	ICU	10
	Jumlah	154

1. Peralatan Medis
   a. Rawat Jalan, terdiri dari : Poli IGD, Poli THT, Poli BKIA, Poli Gigi, Poli Kebidanan, Poli Mata, Poli anak.
   b. Penunjang Medis, terdiri dari : CT-SCAN, USG, Radiologi, Ventilator, Farmasi, Ambulans, EKG dan Laboraturium.
   c. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang berkerja di RSU DELIMA Medan terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan mulai dari lulusan SMU atau sederajat, Diploma III dari berbagai disiplin ilmu, Strata I dari berbagai disiplin ilmu, dan Strata II (terutama dokter – dokter Spesialis).

Tabel 2. Jumlah ketenagaan yang berkeja pada tahun 2015 – 2019.

NO	Tenaga yang berkerja Tenaga Medis	Jumlah
1.	Dokter Umum	12 orang
2.	Dokter Spesialis	24 orang
3.	Dokter Gigi	2 orang
4.	Perawat	212 orang
	Jumlah	250 orang

Pada tabel 2 diatas, tenaga medis yang berkerja di Ruang Rawat Inap Lantai IV / RB (Ruang Bersalin) Ruang Rawat inap Lantai IV / RB sebagai tempat penelitian yang telah dilakukan peneliti yang memberikan pelayanan rawat inap kepada pasien, terutama bagi ibu yang akan mempersiapkan persalinan dengan normal maupun *Sectio Caesarea*, yang memiliki 4 ruangan dan 25 tempat tidur.

Jumlah tenaga medis sebanyak 16 orang dengan tingkat pendidikan DIII Kebidanan dan dalam melaksanakan perkerjaannya dibagi ke dalam 3 Shif perhari.

Tabel 3. Distribusi Usia Responden

Usia	N	%
21-35	30	96.8
> 35	1	32.3
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas didapat bahwa mayoritas kelompok responden yang berusia 21-35 tahu sebanyak 30 orang dengan jumlah 96,8 %, sedangkan minoritas kelompok responden yang berusia > 35 tahun sebanyak 1 orang dengan jumlah 32,2 %.

Pendidikan Terakhir

Dari hasil penelitian pada 31 orang ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* didapat bahwa Pendidikan terakhir Responden berfariasi. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	N	%
SMA	18	58,1
Diploma III	5	16,1
Sarjana	8	25,8
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas didapat bahwa kelompok mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 18 orang dengan jumlah 58,1%, kelompok responden yang berpendidikan terakhir Diploma III sebanyak 5 orang dengan jumlah 16,1 % dan yang kelompok responden yang berpendidikan terakhir Sarjana sebanyak 8 orang dengan jumlah 25,8 %.

Perkerjaan

Dari hasil penelitian pada 31 orang ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* didapat bahwa perkerjaan responden berfariasi. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Perkerjaan Responden

Perkerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	13	41.9
Wiraswasta	9	29.0
PNS	9	29.0
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas didapat bahwa kelompok responden yang perkerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 13 orang dengan jumlah 41,9%. Kelompok responden

yang perkerjaannya Wiraswasta sebanyak 9 orang dengan jumlah 29,0 % dan yang kelompok responden yang perkerjaanya PNS sebanyak 9 orang dengan jumlah 29,0 %.

Kehamilan

Dari hasil penelitian pada 31 orang ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* didapat bahwa kehamilan keberapa responden berfariasi. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Distribusi Kehamilan keberapa Responden

Kehamilan Ke	N	%
1	10	32.3
2	20	64.5
3	1	3.2
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 6 diatas didapat bahwa kelompok responden yang kehamilan 1 sebanyak 10 orang dengan jumlah 32,3 %. Kelompok responden yang kehamilan ke 2 sebanyak 20 orang dengan jumlah 64,5 % dan yang kelompok responden yang kehamilan ke 3 sebanyak 1 orang dengan jumlah 3,2 %.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden yang menggunakan Mekanisme pertahanan diri (koping) Denial

Denial	N	%
Menggunakan	11	35.5
Tidak menggunakan	20	64.5
Total	31	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak menggunakan koping denial 20 orang (64,5 %), sedangkan minoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping denial 11 orang (35, 5 %). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak mengunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Denial.

Tabel 8Distribusi Frekuensi Responden yang menggunakan Mekanisme pertahanan diri (koping) Rasionalisasi

Rasionalisasi	N	%
Menggunakan	24	77.4
Tidak menggunakan	7	22.6

Total	31	100

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping rasionalisasi 24 orang (77.4 %), sedangkan minoritas Ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak menggunakan menggunakan Koping Rasionalisasi 20 orang (22,6 %). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* mengunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Rasionalisasi.

4.3.3. Mekanisme Pertahanan diri (Koping) Introyeksi

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden yang menggunakan Mekanisme pertahanan diri (koping) Introyeksi

Introyeksi	N	%
Menggunakan	9	29.0
Tidak menggunakan	22	71.0
Total	31	100

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak menggunakan koping introyeksi 22 orang (71,0 %), minoritas Ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping introyeksi 22 orang (22,6 %). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak mengunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Introyeksi.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden yang menggunakan Mekanisme pertahanan diri (koping) Acestisisme

Acestisisme	N	%
Menggunakan	18	58.1
Tidak menggunakan	13	41.9
Total	31	100

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan Koping Acestisisme 22 orang (71,0 %), minoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak menggunakan Koping Introyeksi 13 orang (41,9%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*

mengunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Acestisisme.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden yang menggunakan Mekanisme pertahanan diri (koping) Kompromi

Kompromi	N	%
Menggunakan	27	87.1
Tidak menggunakan	4	12.9
Total	31	100

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan Koping Kompromi 27 orang (87,1%), minoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak menggunakan Koping Kompromi 4 orang (12,9%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* mengunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Kompromi.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Responden yang menggunakan Mekanisme pertahanan diri (koping) Spritual

Spritual	N	%
Menggunakan	31	100
Total	31	100

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan Koping Spritual 31 orang (100%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* mengunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Spritual.

Pembahasan

Mekanisme pertahanan diri (koping) ibu dalam menghadapi *Sectio Caesarea*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bulan Agustus 2019 di RSU DELIMA Medan dengan sampel 31 ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*, maka dapat dideskripsikann mekanisme pertahanan diri (koping) ibu dalam menghadapi *Sectio Caesarea* sesuai dengan tabel diatas, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Denial

Adalah suatu mekanisme pertahanan diri dimana ego menolak untuk mengakui sesuatu yang sebenarnya adalah betul. Denial

merupakan suatu penolakan atau penyangkalan akan sesuatu yang sebenarnya telah terjadi dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap realitas dengan mengingkari realitas. Mekanisme pertahanan ini adalah mekanisme pertahanan diri paling primitif di kutip dari (Lazarus, Folkman 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada 31 orang responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*, mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tersebut tidak menggunakan koping Denial sebanyak 20 orang (64,5%). Hal ini disebabkan, ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* mendapat indikasi medis yang mengharuskan untuk *Sectio Caesarea* dan juga adanya indikasi sosial bagi ibu yang sudah merencanakan untuk *Sectio Caesarea* elektif (permintaan sendiri), sehingga ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tesebut tidak menolak / mengingkari *Sectio Caesarea*.

Pada penelitian dilakukan oleh Lesmy (2013), dalam Jurnal penelitian Kebidanan tentang Psikologis ibu dalam menghadapi *Sectio Caesarea*. Ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* sebelumnya menyangkal untuk dilakukannya *Sectio Caesarea* karena menginginkan persalinan normal, tetapi dengan keadaan kondisi fisik yang tidak memungkinkan dan adanya indikasi medis yang mengharuskan untuk menjalani operasi, sehingga ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* mampu menerima keputusan dilakukannya *Sectio Caesarea*.

Menurut Dini, Kasdu (2013) ibu yang menghadapi keputusan *Sectio Caesarea* menolak / menyangkal untuk melahirkan dengan operasi, karena sebagian besar ibu bersalin sudah mempersiapkan diri sebelumnya untuk melahirkan dengan persalinan normal. Hal ini terjadi karena adanya indikasi medis tertentu, sehingga ibu yang tidak memungkinkan untuk persalinan normal seperti indikasi; panggul ibu yang sempit, ibu yang gawat janin dengan kasus KPD, Eklamsi, Asfiksia, Plasenta Previa, kelainan letak janin dalam kandungan, kontrakasi yang lemah dan kehamilan lewat waktu (PostDate) dan indikasi sosial yang timbul karena

adanya permintaan ibu, walaupun ibu yang bersangkutan tidak ada masalah atau kesulitan untuk melakukan persalinan normal, tetapi atas permintaan sendiri / *Sectio Caesarea elektif* (sudah direncanakan).

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan asumsi bahwa tidak selamanya ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* selalu menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Denail.

Rasionalisasi

Adalah mekanisme pertahanan diri yang merupakan subtitusi untuk suatu alasan yang baik / tepat terhadap suatu tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh individu, sehingga tingkah laku tersebut dapat diterima oleh ego yang sadar. Disini individu cenderung untuk mengalihkan segala sesuatu yang terjadi terhadapnya ke proses rasio yang bebas dari segala emosi. Dalam hal ini segala – galanya hendak diselesaikan dengan logika intelektualnya yang diterima oleh ego dikutip dari (Lazarus, Folkman 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada 31 orang responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*, bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tersebut menggunakan koping Rasionalisasi 24 orang (77,4 %), sebab ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* dapat menerima dengan menggunakan pikiran yang jernih dan alasan terbaik untuk keselamatan dirinya dan bayinya, sehingga ibu memilih menggunakan koping rasionalisasi dalam menghadapi *Sectio Caesarea*.

Misley (2013) melaporkan bahwa, ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* mampu menerima keputusan dengan baik berdasarkan pikiran yang rasional dan memandang masalah dengan positif, karena merupakan suatu alasan yang terbaik bagi keselamatan banyinya. Ibu yang telah mampu menerima keputusan *Sectio Caesarea* mampu mengatasi kecemasan pada saat waktu operasi.

Menurut Dini, Kasdu (2013) ibu yang akan menghadapi keputusan *Sectio Caesarea* menggunakan koping

Rasionalisasi dengan menerima keputusan berusaha untuk tetap tenang dan berpikir positif karena merupakan keputusan yang terbaik bagi keselamatan diri dan bayinya. Berdasarkan dari penggolongannya Rasionalisasi dapat digolongkan kedalam mekanisme pertahanan diri adaptif dengan kategorinya berbicara dengan orang lain, bertukar pendapat dengan memakai intelektual, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, berdoa,dan aktifitas konstuktif lainnya dikutip dari (Stuart and Sunden 2015).

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Rasionalisasi sebagai mekanisme pertahanan diri (koping) dalam menghadapi *Sectio Caesarea*.

Introyeksi

Adalah mekanisme pertahanan ini yang disebut juga dengan *internalisasi* adalah dimana kekeliruan dibawanya ke dalam dirinya sendiri. Mekanisme pertahanan diri ini disebut juga suatu jenis identifikasi yang kuat dimana seseorang mengambil dan melebur nilai – nilai dan kualitas seseorang atau suatu kelompok kedalam struktur egonya sendiri (Lazarus, Folkman 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*, bahwa mayoritas ibu tidak menggunakan koping introyeksi 22 orang (71,0 %), hal ini disebabkan ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak menyalahkan dirinya berlebihan sebagai faktor utama *Sectio Caesarea*, sebab dilihat dari indikasi medis harus menjalani *Sectio Caesarea*, juga indikasi Sosial (*Sectio Caesarea Elektif*), dan data demografi yang mayoritas ibu pernah mengalami *Sectio Caesarea* pada kehamilan sebelumnya.

Penelitian Lazarus, Folkman menyebutkan, bahwa penggunaan mekanisme pertahanan diri ini sering di jumpai pada penderita depresi yang memiliki kekecewaan dengan kepribadiannya sendiri.

Menurut Dini, Kasdu (2013), perilaku ibu dalam menghadapi *Sectio*

Caesarea, kecewa dan pasrah atas keputusan operasi dan menanggapinya sebagai suatu kesalahan oleh karena dirinya sendiri, sehingga mendapatkan masalah dalam persalinan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak menggunakan koping introyeksi, karena sebagian ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak beranggapan bahwa dirinya adalah sebagai faktor utama yang menyebabkan *Sectio Caesarea*.

Acestisisme

Adalah suatu mekanisme pertahanan diri menghilangkan atau menghindari stresor yang sedang terjadi sebab telah pernah mengalaminya dari pengalaman sebelumya. Mekanisme pertahanan diri ini sebagai pengkajian ulang kepada kejadian masa lalu agar lebih dapat menangani dan menerima masalah (Lazarus, Folkman 2014)**.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 responden yaitu ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*, bahwa mayoritas ibu menggunakan koping *Acestisisme* 18 orang (58,15 %) sebab dari distribusi frekuensi data demografi ibu pada data kehamilan, mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* berada pada rata – rata kehamilan lebih dari 1 kali kahamilan dan mengalami *Sectio Caesarea* pada kehamilan sebelumnya.

Pada penelitian dilakukan oleh Lesmy (2013) dalam Jurnal penelitian Kebidanan, mengatakan ibu yang sudah pernah melakukan bedah Caesar sebelumnya mampu mempersiapkan mental yang baik dalam menghadapi operasi berikutnya. Pada penelitian Kusman Ibrahim 2015, mengatakan bahwa mengambil pelajaran dari pengalaman terdahulu untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi saat ini mampu mengurangi kecemasan dan stres pada pasien pre operatif.

Menurut Dini, Kasdu (2013), sebagian ibu yang sudah pernah menjalani *Sectio Caesarea* sebelumnya dapat menerima keputusan dengan baik dan mampu lebih siap mempersiapkan diri dalam menghadapi *Sectio Caesarea*.

Berdasarkan kategori koping yang digunakan oleh individu dalam mengatasi kecemasan dan stres yang dikemukakan oleh Bell (2019) kutipan dari Keliat (2015), *Acestisisme* termasuk kedalam kategori koping jangka panjang yang merupakan cara konstruktif, cara efektif dan realitas dalam masalah psikologis dalam kurun waktu yang lama. Contohnya: membuat berbagai alternatif tindakan untuk mengurangi situasi dan mengambil pelajaran dari peristiwa atau pengalaman masa lalu.

Dari hasil penelitian yang di peroleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping *Acestisisme* sebagai mekanisme pertahanan diri (koping) dalam menghadapi *Sectio Caesarea*.

Kompromi

Adalah cara yang konstruktif yang digunakan oleh individu dimana dalam menyelesaikan masalahnya individu menempuh jalan dengan melakukan pendekatan negosiasi ataupun bermusyawarah. Kompromi digunakan untuk merubah cara, merubah tujuan atau memuaskan aspek kebutuhan pribadi seseorang (Keliat, B.A.2015).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*, bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping Kompromi 27 orang (87,1 %), sebab ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* membutuhkan dukungan sosial dan psikologis dari suami, keluarga, kerabat dan tenaga medis seperti : dokter, perawat,bidan untuk benegoisasi atau bertukar pendapat sehingga ibu mampu dalam menghadapi *Sectio Caesarea* yang akan di nantikan.

Pada penelitian Kusman Ibrahim (2015) dalam Jurnal Penelitian keperawatan, mengatakan pada kasus klien pre operasi di ruang perawatan bedah mekanisme koping yang sering digunakan pasien dari 10 mekanisme koping tersedia adalah koping yang berfokus pada emosi yaitu kompromi. Mekanisme koping ini sering digunakan pada saat menghadapi masalah /

mencari kenyamanan dengan cara yang dilakukan seperti ; tukar pendapat kepada suami,keluarga, dokter dan teman terdekat.

Menurut Stuat and Sunden (2015), mekanisme pertahanan diri (koping) kompromi termasuk kedalam mekanisme koping adaptif dengan berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif dan bertukar pendapat. Kategori koping ini termasuk kedalam jangka panjang dengan cara konstruktif dan merupakan efektif dalam waktu yang lama.

Menurut Dini, Kasdu (2013), ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* membuntuhkan perhatian; dukungan suami, keluarga atau teman dekat untuk mencurahkan perasaan dalam menghadapi *Sectio Caesarea*.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* mengunakan koping Kompromi sebagai mekanisme pertahanan diri (koping) dalam menghadapi *Sectio Caesarea*.

Spritual

Adalah cara konstruktif yang dilakukan oleh individu dalam menyelesaikan masalah dengan mempererat hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Lazarus, Folkman 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea,* bahwa seluruhnya ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping Spritual 31 orang (100 %), sebab dari hasil penelitian ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* akan menyerahkan dirinya untuk mampu menghadapi *Sectio Caesarea* kedalam bentuk spritualitas yang dimiliki tiap masing – masing ibu dengan cara berdoa, Sholat, berzidkir, mengundang pemuka agama dan bahkan bimbingan kerohanian yang dianggap mampu sebagai mekanisme pertahanan diri (koping) yang mampu dalam menghadapi *Sectio Caesarea* yang akan di jalani.

Pada penelitian Kusman Ibrahim (2015) dalam Jurnal Penelitian keperawatan, mengatakan pada kasus klien pre operasi di ruang perawatan

bedah mekanisme koping yang sering digunakan pasien adalah koping yang berfokus pada emosi adalah Spritual, dengan mencari ketenangan diri; berdzikir (meditasi), sholat, melakukan bimbingan rohani dengan mengundang pemuka agama untuk melakukan ibadah bersama.

Menurut Stuart and Sunden (2015), Berdasarkan penggolongannya mekanisme pertahanan diri (koping) spiritual termasuk kedalam mekanisme koping adaptif dengan melakukan aktifitas- aktifitas yang konstruktif dengan berdoa, berzidkir, sholat dan bimbingan kerohanian. Kategori koping ini termasuk kedalam koping jangka panjang efektif dan realitas dalam waktu yang lama.

Menurut Dini, Kasdu (2013) ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* pasrah dan menyerahkan *Sectio Caesarea* yang akan di hadapi seluruhnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping Spritual sebagai mekanisme pertahanan (koping) dalam menghadapi *Sectio Caesarea*.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran mekanisme pertahanan diri (koping) ibu dalam menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan, sehinga peneliti dapat memberi kesimpulan yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan bahwa yang menggunakan koping Denial 11 orang (35,5 %) dan yang tidak menggunakannya 20 orang (64,5 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak menggunakan koping Denial.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan bahwa yang menggunakan koping Rasionalisasi 24 orang (77,4 %) dan yang tidak menggunakannya 7 orang (22,6 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping Rasionalisasi.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan bahwa yang menggunakan koping Introyeksi 9 orang (29,0 %) dan yang tidak menggunakannya 22 orang (71.0 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* tidak menggunakan koping Introyeksi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan bahwa yang menggunakan koping *Acestisisme* 18 orang (58,1 %) dan yang tidak menggunakannya 13 orang (41,9 %), sehingga apat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping *Acestisisme*.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan bahwa yang menggunakan koping Kompromi 27 orang (87,1%) dan yang tidak menggunakannya 4 orang (12,9%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping Kompromi.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 Ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* di RSU DELIMA Medan bahwa yang menggunakan koping Spritual adalah seluruhnya ibu yaitu 31 orang (100%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping Spritual.

Saran

1. Bagi Praktek Keperawatan

   Kesiapan mental ibu sangat memepengaruhi dalam menghadapi *Sectio Caesarea*, untuk itu disarankan kepada perawat sebagai konselor / tempat konsultasi sehingga ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea*

mampu mengunakan mekanisme perahanan diri (koping) yang adaptif dalam mempersiapkan diri dan mental dalam menghadapi *Sectio Caesarea*.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

   Mekanisme pertahanan diri (koping) ibu dalam menghadapi *Sectio Caesarea* yang telah diteliti dapat membuka kesempatan baru bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mencari penyebab / alasan ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesarea* menggunakan koping denial dan kemudian menggunakan koping rasionalisasi, yang dalam kenyataannya mekanisme pertahanan diri (koping) tersebut bertolak belakang.

Daftar Pustaka

Abraham. C,Shanley E. (2012). ***Psikologi sosial untuk perawat.*** Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Arifianti, (2013), ***Rintisan bertopik psikologi Coping With Stres***, Dibuka pada Website Http/www. Google. Com, Jakarta.

Basmun Skp (2012*).* ***Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri Terintegrasi Dengan Keluarga*** . Edisi I, Jakata.

Bobak, Lodwermilk,and Jensen. (2015). ***Keperawatan Maternitas*** **Edisi IV** Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran : EGC

Citra,(2014), ***Kumpulan Catatan Kuliah Psikiatri*** **Edisi II**, Medan.

Dini, Kasdu, (2013*),* ***Operasi Caesar Masalah dan Solusinya***, Jakarta : Penerbit Puspa Swara.

Kusman Ibrahim, (2019), ***Identifikasi Stresor dan Mekanisme Koping pada klien Preoperasi Di Ruang Perawatan Bedah RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*****. Jurnal Keperawatan Volume 7 No.XII** Oktober 2015 – Febuari 2019, Bandung : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran Bandung.

Keliat, B.A. (2015), ***Penatalaksanaan Stres,*** Bandung : Penerbit Buku Kedokteran : EGC.

Lazarus, Folkman (2014), ***Stress Apraisal and Coping,*** New York : Publishing Company.

Mochtar Rustam, (2012), ***Sinobsis Obstetri,*** Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran : EGC.

Mutadin Zainudin, S. Psi, M.Si, (2012). **Http/ e - Psikologi com *Strategi Koping***, Jakarta.

Nursalam, (2013), ***Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan***, Jakarta : Salemba Medika.

Stuart, G.W., and Sundeen, S.J. (2015). ***Principles and practice of psychiatric nursing.* Sixth edition**. St. Louis : Mosby Year Book.

Surinah, (2019), ***Psikologis Ibu dalam menghadapi Sectio***. Dibuka pada Website Http/www. Info Ibu.Com. Jakarta.

Wikipedia Indonesia, (2014), ***Mekanisme Pertahanan Ego***. Dibuka pada Website Http/www. Google.com, Jakarta.